

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Banyak faktor yang dapat menentukan kualitas hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal saling mempengaruhi dalam proses belajar individu. Faktor internal meliputi fisik dan psikis (motivasi, bakat, minat, dan tingkat kecerdasan), dan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh ialah tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Belakangan ini semakin banyak kajian yang menyorot secara kritis pentingnya peran kecerdasan emosional dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Pandangan sebelumnya yang menempatkan kecerdasan intelektual sebagai satu-satunya penentu keberhasilan seseorang semakin bergeser pada pandangan yang melihat adanya kecerdasan-kecerdasan lain yang juga tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan seseorang.

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengenali serta mengelola emosi diri dan orang lain, memotivasi diri, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupannya, akan tetapi kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal atau intelektual saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimis, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru (Agustian, 2001: 56).

Sering kita jumpai siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi tapi memperoleh prestasi belajar yang rendah, namun ada siswa yang memiliki kecerdasan intelektual relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Seorang siswa dalam proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Karena jika siswa dapat mengendalikan dirinya dan tidak terganggu dengan lingkungan sekitarnya, maka ia akan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang diajarkan dan akan memunculkan kecenderungan untuk memperhatikan. Sehingga dengan mengkaji kecerdasan emosional ini, diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang baik sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, dan untuk mewujudkan prestasi belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 16 Oktober 2018 dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 2 Purwokerto Ibu Ramisih S.Pd dan Ibu Semi Dwi Lestari S.Pd, menunjukkan bahwa dari jumlah 817 siswa sebagian besar siswanya mempunyai kecerdasan emosional baik, terutama pada siswa kelas VIII dan IX yang berjumlah 536 siswa, secara akademik kemampuan mereka memang pilihan, karena dalam

penerimaan siswa baru nilai dan prestasi masih diperhitungkan, jadi untuk semangat belajar juga lebih terkontrol. Sedangkan kelas VII berjumlah 281 siswa sudah menggunakan sistem zonasi yang hanya memperhitungkan jarak sekolah dengan rumah, kondisi siswanya sangat heterogen dan dalam proses adaptasi dari SD ke SMP, sehingga permasalahan yang timbul juga beragam. Seperti contoh masih kurangnya motivasi dalam mengikuti suatu mata pelajaran, tingkah laku kekanak-kanakan ketika jam pelajaran berganti, sering terjadi perkelahian antar siswa dan tidak menaati aturan sekolah. Melihat permasalahan tersebut peneliti merasa lebih tertarik untuk meneliti kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas VII, untuk mencari jawaban apakah ada pengaruhnya dengan prestasi belajar yang mereka dapatkan. Mengingat pada usia SMP merupakan masa dimana siswa masih mencari jati diri mereka, maka peran kecerdasan emosional disini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena perilaku dan sikap yang ditunjukkan seseorang tidak akan lepas dari kemampuan pengendalian emosi yang dimilikinya. Kecerdasan emosional juga merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

Dilihat dari pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa dalam pembelajaran, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Berangkat dari pokok permasalahan di atas maka dalam penelitian ini peneliti

mengambil judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pendidikan, terutama dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran alternatif, yang dapat dijadikan masukan dan rujukan terhadap pemikiran anak berdasarkan pendidikan.
- c. Memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, guru dan sekolah dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.
- d. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik, khususnya bagi guru SMP Negeri 2 Purwokerto.

